

Strategi Peningkatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Melalui Pendekatan Analisis SWOT Di PT. X

Erwin Wahyu Dwi Sakti¹, Ni Luh Putu Hariastuti²

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya

e-mail: erwinwahyu01110@gmail.com¹, putu_hrs@itats.ac.id²

ABSTRACT

The manufacturing industry, especially steel companies, plays an important role in the development of modern infrastructure with products that are strong, easy to install and efficient, but their operations are risky, especially in the use of heavy equipment which can cause accidents. This research analyzes strategies for improving Occupational Safety and Health (K3) at PT. X, especially in the application of K3, with a focus on the potential risk of work accidents to pedestrians due to panic during evacuation and the absence of gathering points, evacuation routes, and special pedestrian paths, therefore it is necessary to analyze the K3 program strategy appropriately. The research method used is the SWOT method, then analysis is carried out through EFAS and IFAS to determine the appropriate strategy for improving the K3 program in the future. Socialization was carried out to 27 respondents from all existing divisions as well as giving questionnaires regarding implementation results. SWOT analysis is used to reveal the impact of K3 implementation, and the results show that the best strategy is aggressive (Growth-oriented strategy) in quadrant I, which utilizes the company's strengths to optimize opportunities and improve work safety. With this strategy, PT. X It is expected to develop technology for monitoring working conditions, early warning systems, safety training for new employees, maintenance of safety equipment, and regular work safety audits.

Kata kunci: Training Provider, Occupational Health and Safety, SWOT, Implementation.

ABSTRAK

Industri manufaktur, khususnya perusahaan baja, berperan penting dalam pembangunan infrastruktur modern dengan produk yang kuat, mudah dipasang, dan efisien, namun operasionalnya berisiko, terutama dalam penggunaan alat berat yang dapat menyebabkan kecelakaan. Penelitian ini menganalisis strategi peningkatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. X, khususnya dalam penerapan K3, dengan fokus pada potensi risiko kecelakaan kerja terhadap pejalan kaki akibat kepanikan saat evakuasi serta ketiadaan rambu titik kumpul, jalur evakuasi, dan jalur khusus pejalan kaki, oleh karena itu perlu dilakukan analisis strategi program K3 dengan tepat. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode SWOT, kemudian dilakukan analisis melalui EFAS dan IFAS untuk menentukan strategi peningkatan program K3 kedepannya yang tepat. Sosialisasi dilakukan ke 27 responden dari seluruh divisi yang ada serta pemberian kuesioner terhadap hasil implementasi. Analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi dampak implementasi K3, dan hasilnya menunjukkan bahwa strategi terbaik adalah agresif (*Growth-oriented strategy*) di kuadran I, yang memanfaatkan kekuatan perusahaan untuk mengoptimalkan peluang dan meningkatkan keselamatan kerja. Dengan strategi ini, PT. X diharapkan dapat mengembangkan teknologi pemantauan kondisi kerja, sistem peringatan dini, pelatihan keselamatan bagi karyawan baru, pemeliharaan peralatan keselamatan, dan audit keselamatan kerja secara berkala.

Kata kunci: Lembaga Pelatihan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja, SWOT, Implementasi.

PENDAHULUAN

Dalam industri manufaktur baja ringan berperan penting dalam pembangunan infrastruktur modern dengan produk yang kuat, mudah dipasang, dan efisien. Namun, operasionalnya menghadapi risiko seperti penggunaan alat berat dan berpotensi kecelakaan. Karena itu, penerapan sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sangat penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan produktif. Namun berdasarkan kondisi di lapangan, rambu-rambu K3 secara umum, seperti titik kumpul, jalur evakuasi, dan jalur pedestrian, belum terpasang sebagai penanda keselamatan dan evakuasi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia. Risiko ini dapat dialami oleh seluruh karyawan maupun pengunjung saat berjalan kaki atau melakukan evakuasi jika terjadi gempa di area perusahaan. Implementasi K3 mencakup pemasangan rambu titik kumpul untuk situasi darurat, pengaturan jalur pedestrian dan zebra cross guna memastikan keselamatan pekerja, serta pemasangan rambu evakuasi untuk mendukung proses evakuasi yang cepat dan aman. Rambu-rambu K3 adalah alat bantu untuk menginformasi adanya suatu bahaya dan memberikan suatu peringatan kepada para pekerja[1].

Program K3 yang dibuat oleh perusahaan harus sinkron dengan kondisi dan kebutuhan sesuai dengan potensi bahaya yang ada di tempat kerja[2]. PT. X merupakan sebuah perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang industri baja di daerah kabupaten Gresik. PT. X belum pernah mengalami kecelakaan kerja yang

melibatkan pejalan kaki di area perusahaan atau titik kumpul. Untuk mencegah insiden di masa depan, perlu disediakan jalur khusus pejalan kaki, area titik kumpul untuk keadaan darurat, dan jalur evakuasi yang aman. Langkah ini meningkatkan keamanan dan menunjukkan komitmen perusahaan terhadap standar K3 yang tinggi. Implementasi ini memerlukan tahapan yang melibatkan penyusunan SOP K3 oleh Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) untuk memastikan keamanan dan kenyamanan semua pihak.

Peneliti melakukan suatu identifikasi untuk potensi terjadinya risiko kecelakaan bagi pejalan kaki dan kebutuhan titik kumpul saat darurat di PT. X. Penelitian ini juga mencakup sosialisasi prosedur K3 kepada karyawan dan pihak terkait untuk mencegah kecelakaan kerja. Sosialisasi K3 ini diharapkan bisa menjadi transfer pengetahuan guna dipraktikkan oleh para pekerja[3]. Metode analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi hasil implementasi K3, seperti pemasangan rambu titik kumpul, jalur pedestrian, zebracross, dan jalur evakuasi. Keunggulan utama metode SWOT dalam penelitian ini adalah kemampuannya membantu pengambilan keputusan yang tepat. Hal ini relevan dengan penelitian yang menggunakan metode SWOT, QSPM, dan Lean Canvas pada kasus Silvi Frozen Food tahun 2024. Hasilnya menunjukkan bahwa strategi pemasaran yang sesuai adalah strategi SO (*Strengths-Opportunities*) dalam SWOT kuadran 1, dimana perusahaan disarankan meningkatkan promosi dengan diskon atau penawaran spesial serta menyajikan produk lebih menarik secara online[4]. Selain itu penelitian menggunakan analisis SWOT untuk merancang strategi pemasaran produk pelatihan di PT. Indonesia Satu Persada, menunjukkan strategi yang tepat adalah strategi SO, yaitu memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang pasar, menawarkan pelatihan baru, bekerja sama dengan universitas, meningkatkan efisiensi administrasi, dan menyesuaikan layanan dengan regulasi pemerintah[5].

Melalui analisis metode SWOT, dengan mengidentifikasi kekuatan dan peluang, perusahaan bisa memanfaatkan hal positif untuk mempercepat implementasi K3. Sementara itu, dengan memahami kelemahan dan ancaman, perusahaan dapat merancang strategi untuk mengurangi risiko kegagalan. Selain itu, metode ini sederhana dan mudah diterapkan, sehingga cocok untuk evaluasi kebijakan K3 di perusahaan. Dengan memahami faktor-faktor yang berpengaruh, perusahaan dapat merancang langkah-langkah strategis untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman. Ini akan meningkatkan keselamatan pekerja, mendukung produktivitas, dan memastikan kelancaran operasional perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses di mana individu mempelajari dan mengadopsi nilai, peran, norma, dan perilaku yang berlaku dalam masyarakat atau kelompok. Organisasi dalam menghadapi persaingan dan lingkungan bisnis yang kompetitif memerlukan suatu perencanaan yang matang, tidak hanya berorientasi pada masa yang akan datang tetapi harus juga bisa mengatasi perubahan jangka pendek dan menengah[6]. Sosialisasi perlu disertai dengan pengawasan untuk memastikan pengawasan untuk memastikan efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman tentang K3 di perusahaan. Pengawasan memiliki ketetapan atas apa yang telah di laksanakannya, maksudnya mengevaluasi prestasi para pekerja di lingkungan kerja, dan apabila perlu di terapkannya bentuk-bentuk tindakan yang korektif sehingga hasilnya sesuai dengan yang ditetapkan[7]. Tujuan utama sosialisasi K3 adalah mencegah kecelakaan kerja, melindungi kesehatan pekerja, meningkatkan produktifitas, dan memenuhi persyaratan hukum.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah upaya untuk melindungi tenaga kerja, peralatan, dan lingkungan kerja dari risiko kecelakaan, penyakit akibat kerja, atau kerugian lainnya, sesuai dengan undang-undang RI tahun 1970. Keselamatan kerja mencakup kondisi bebas dari gangguan fisik dan psikis akibat lingkungan kerja. Risiko kesehatan dapat muncul karena faktor lingkungan yang melebihi batas waktu atau menimbulkan stres dan gangguan fisik. Pemahaman tentang K3 perlu dimiliki semua orang. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan segala kondisi yang berakibat pada keselamatan dan kesehatan kerja bagi karyawan maupun orang lain di tempat kerja[8].

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis untuk menilai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman terkait proyek, bisnis, atau produk, baik dari sisi internal maupun dibandingkan dengan pesaing. Pendekatan analisis ini menggunakan kerangka kerja berlapis untuk menguraikan dan mengatasi masalah yang rumit[9]. Metode ini melibatkan analisis terhadap empat elemen utama:

1. Kekuatan (*Strengths*), adalah keunggulan internal organisasi yang memberikan nilai tambah atau keuntungan kompetitif. Keunggulan ini mencakup keterampilan unggul, produk yang andal, dan atribut lain yang melebihi pesaing dalam memenuhi permintaan pasar.
2. Kelemahan (*Weaknesses*), adalah kekurangan internal yang menghambat kemampuan organisasi untuk bersaing atau mencapai tujuannya. Kekuatan dan kelemahan internal mencerminkan aktivitas organisasi yang dikelola dengan baik atau buruk, seperti manajemen, pemasaran, keuangan, produksi, dan penelitian.
3. Peluang (*Opportunities*), merupakan faktor eksternal atau kondisi di lingkungan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan performa organisasi atau mencapai tujuan.
4. Ancaman (*Threats*), adalah faktor eksternal yang dapat menghambat kinerja atau keberhasilan organisasi, seperti pesaing baru, stagnasi pasar, peningkatan daya tawar pembeli atau pemasok, gangguan teknologi, dan perubahan peraturan.

Matriks SWOT

Matriks SWOT adalah alat analisis untuk mengidentifikasi dan menilai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh organisasi, proyek, atau individu. Matriks ini membantu merancang strategi efektif dengan menggabungkan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta eksternal (peluang dan ancaman). IFAS dan EFAS merupakan analisis yang berasal dari teori SWOT analisis, yang mana digunakan untuk mengetahui berbagai faktor internal dan juga faktor eksternal dalam suatu bisnis atau organisasi[10]. Faktor internal yang berupa kekuatan memberikan keunggulan kompetitif, seperti sumber daya unik, keahlian, atau reputasi positif. Sebaliknya, kelemahan internal menjadi hambatan yang harus diatasi. Faktor eksternal berupa peluang dapat mendorong pertumbuhan, sementara ancaman eksternal bisa menjadi risiko yang membahayakan organisasi, proyek, atau individu. Evaluasi dan penetapan faktor strategi internal dilakukan dengan menyusun tabel matriks IFAS. Selanjutnya, hasil analisis eksternal diikuti dengan evaluasi untuk menilai apakah strategi yang diterapkan dapat merespons peluang dan ancaman. Evaluasi ini menggunakan tabel matriks *eksternal factor analysis summary* (EFAS).

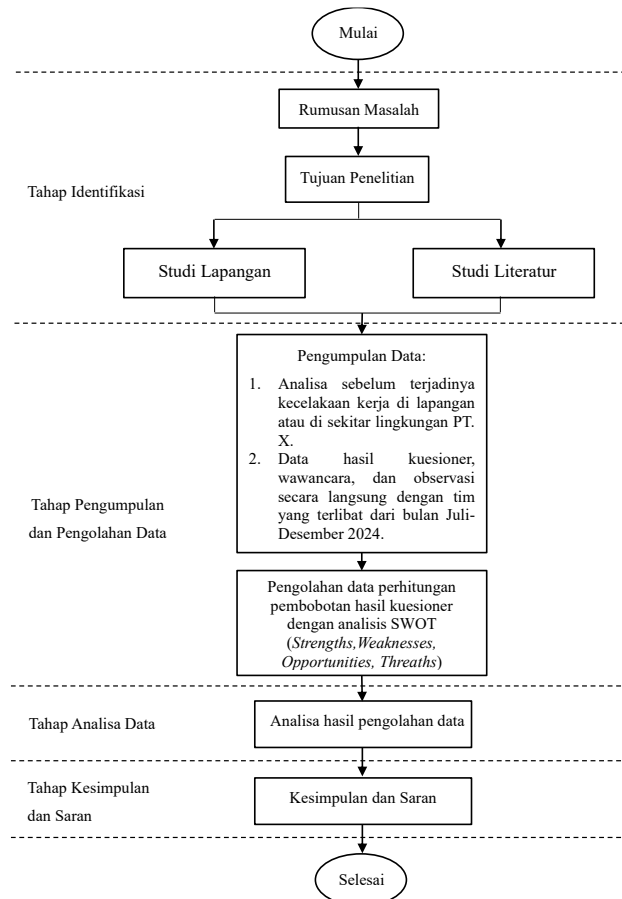
METODE

Pada bab ini, akan membahas metode analisis SWOT penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan gambaran yang komprehensif mengenai dampak positif dan negatif dari tindakan perbaikan (implementasi) K3 yang telah dilakukan.

Matriks SWOT, yang dikembangkan oleh Kearns pada tahun 1992, menggambarkan delapan segmen, dengan dua segmen di sebelah teratas membahas faktor eksternal (peluang dan ancaman) dan dua segmen di sebelah kiri berfokus pada faktor internal (kekuatan dan kelemahan). Empat bagian yang tersisa menjelaskan mengenai strategis yang muncul dari interaksi antara faktor internal, yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Matriks SWOT Kearns dengan Pendekatan Kualitatif

<i>Internal</i>	<i>Eksternal</i>	<i>Opportunities</i>	<i>Threats</i>
<i>Strengths</i>		<i>Comparative Advantage</i>	<i>Mobilization</i>
<i>Weaknesses</i>		<i>Divestment/Investment</i>	<i>Damage Control</i>



Gambar 1. Flowchart Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Kuesioner dan Perhitungan Skor

Pada tahap ini, langkah pertama yang dilakukan yaitu pencatatan untuk setiap analisis yang diidentifikasi dari faktor-faktor yang mungkin terjadi risiko kecelakaan pejalan kaki, yang diperoleh melalui observasi langsung di lapangan dan wawancara dengan setiap responden di PT. X. Selain itu juga, dilakukan studi literatur dari berbagai jurnal penelitian serta peraturan pemerintah Indonesia yang relevan. Data informasi yang telah didapatkan bahwa, terdapat 18 responden yang belum memahami pentingnya program K3 yang ada tentang risiko kepanikan dan kekacauan saat evakuasi muncul akibat belum adanya area khusus sebagai titik kumpul yang dilengkapi dengan jalur evakuasi, dan risiko kecelakaan pejalan kaki disebabkan oleh belum adanya jalur khusus pejalan kaki (*pedestrian*). Dan hanya terdapat 9 responden yang telah memahami pentingnya program K3 yang ada di lingkungan PT. X. Untuk mengatasi ketidaktahuan tersebut perlu dilakukan sosialisasi dengan seluruh responden disertai dengan penerapan implementasi K3 di PT. X.

Selanjutnya, untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai analisis SWOT digunakan tabel faktor internal dan eksternal perusahaan dalam bentuk kuesioner kepada 27 responden atau seluruh kepala per divisi yang ada di PT. X, yang diharapkan memberikan informasi yang relevan. Kuesioner ini bertujuan untuk menentukan rating dan bobot faktor internal dan eksternal, dengan setiap pertanyaan dilengkapi alternatif jawaban yang diberi nilai berdasarkan skala penilaian, yaitu sangat penting, penting, sedang, kurang penting, dan tidak penting. Tabel 2 berikut memberikan gambaran lebih jelas tentang faktor internal PT. X yang dipertimbangkan.

Tabel 2. Matriks *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS)

Faktor Internal		Bobot	Rating	Skor
No	Kekuatan/ <i>Strengths</i>			
S1	Komitmen manajemen berperan aktif adanya dukungan dari pihak manajemen kepada seluruh karyawan dalam implementasi K3.	0,19	5	0,90
S2	Tenaga kerja yang terlatih, karena karyawan memiliki kesadaran yang tinggi melalui sosialisasi terkait K3.	0,16	5	0,73
S3	Infrastruktur dan perlengkapan yang telah memadai setelah implementasi K3.	0,16	5	0,75
Sub Total		0,50		2,38
No	Kelemahan/ <i>Weaknesses</i>			
W1	Ketidaktahuan karyawan terhadap rambu-rambu dan peraturan baru, karena beberapa karyawan mungkin tidak mengetahui atau kurang paham mengenai prosedur K3 dengan baik.	0,16	5	0,71
W2	Kurangnya pemantauan dan evaluasi, karena sistem monitoring dan evaluasi terhadap implementasi K3 yang kurang efektif atau masih manual.	0,16	4	0,69
W3	Kurangnya kesadaran akan bahaya: kurangnya pemahaman akan risiko dan bahaya di tempat kerja.	0,19	5	0,85
Sub Total		0,50		2,25
Total IFAS		1,00		0,13

Pembuatan matriks EFAS hampir sama dengan matriks IFAS, namun fokusnya pada lingkungan eksternal perusahaan, baik dari lingkungan umum maupun industri. Tabel 3 memberikan gambaran lebih jelas tentang faktor eksternal PT. X yang dipertimbangkan.

Tabel 3. Matriks *Eksternal Factor Analysis Summary* (EFAS)

Faktor Eksternal		Bobot	Rating	Skor
No	Peluang/ <i>Opportunities</i>			
O1	Regulasi yang ketat: peluang untuk mematuhi standar regulasi yang lebih ketat terkait K3.	0,18	4	0,81
O2	Teknologi dan inovasi: pengembangan teknologi baru yang dapat meningkatkan efisiensi K3.	0,15	4	0,64
O3	Peningkatan kesadaran global: kesadaran global terhadap pentingnya K3 yang semakin meningkat.	0,18	5	0,84
Sub Total		0,52		2,30
No	Ancaman/ <i>Threats</i>			
T1	Risiko kecelakaan dan cedera: potensi kecelakaan atau cedera yang dapat mempengaruhi karyawan dan operasional perusahaan.	0,15	5	0,71
T2	Biaya kepatuhan yang tinggi: biaya implementasi dan pemeliharaan standar K3 yang tinggi.	0,15	5	0,70
T3	Perubahan kebijakan pemerintah: perubahan regulasi atau kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi strategi K3 perusahaan.	0,18	5	0,83
Sub Total		0,50		2,23
Total EFAS		1,00		0,07

Penentuan Matriks Perencanaan

Selanjutnya adalah melakukan penentuan titik koordinat dari perhitungan pada tabel sebelumnya. Berfungsi untuk mengetahui strategi hasil perkembangan implementasi K3 kedepannya yang paling tepat bagi PT. X.

Berdasarkan selisih tersebut, ditemukan dari sub total setiap strategi internal dan eksternal, diperoleh hasil langkah berikut:

Total skor kekuatan (*Strengths*) = 2,38

Total skor kelemahan (*Weaknesses*) = 2,25

Sehingga penentuan koordinat untuk faktor internal digunakan rumus:

Koordinat X (IFAS) = (skor total faktor *strengths* – skor total faktor *weaknesses*)
 = 2,38 – 2,25 = 0,13

Dengan demikian didapatkan koordinat faktor internal sebesar 0,13. Selanjutnya melakukan analisis untuk mendapatkan koordinat eksternal.

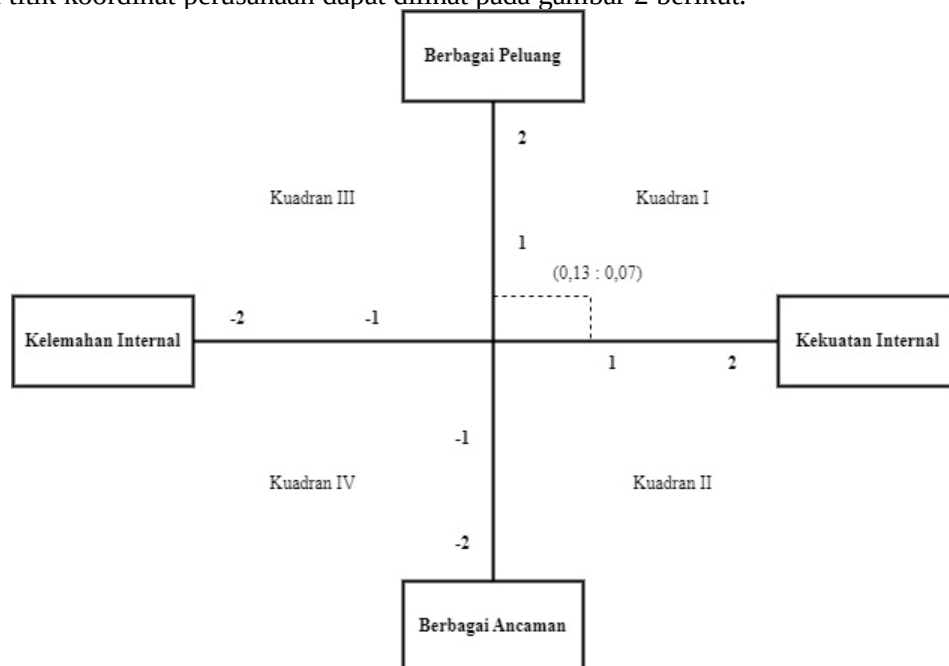
Total skor peluang (*Opportunities*) = 2,30

Total skor ancaman (*Threats*) = 2,23

Sehingga penentuan koordinat untuk faktor eksternal digunakan dengan rumus yang sama:

Koordinat Y (EFAS) = (skor total *opportunities* – skor total *threats*)
 = 2,30 – 2,23 = 0,07

Dengan demikian, diperoleh koordinat faktor eksternal sebesar 0,07. Setelah memperoleh titik koordinat untuk setiap faktor, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal, langkah berikutnya adalah menentukan strategi dengan merinci kuadran dalam gambar diagram analisis SWOT. Penetapan diagram SWOT ini bertujuan untuk menetapkan posisi strategi yang akan diimplementasikan, apakah berada dalam kuadran I, II, III, atau IV. Kuadran ini memiliki peran penting dalam mengidentifikasi apakah strategi tersebut bersifat agresif, *diversifikasi*, *turn-around*, atau defensif[11]. Penetapan kuadran dari hasil perhitungan titik koordinat perusahaan dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Diagram Matriks IFAS dan EFAS

Pada hasil gambar diagram diatas, menunjukan bahwa selisih-selisih nilai tersebut membentuk titik koordinat (0,13;0,07), yang menunjukan bahwa posisi perusahaan berada pada kuadran I. Posisi titik matriks diagram IFAS dan EFAS yang berada pada kuadran I, menggambarkan kondisi situasi yang sangat menguntungkan karena memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan kesempatan yang ada. Diagram analisis SWOT dapat menggambarkan nilai total dari faktor internal dan eksternal. Alternatif strategi yang dirumuskan bertujuan untuk meningkatkan K3 di PT. X. Analisis ini digunakan untuk menentukan nilai skor pada masing-masing faktor dalam strategi S-O, W-O, S-T, dan W-T sebagai berikut:

S-O : total skor *strengths* (S) + total skor *opportunities* (O) = 2,38 + 2,30 = 4,67

W-O : total skor *weaknesses* (W) + total skor *opportunities* (O) = 2,25 + 2,30 = 4,54

S-T : total skor *strengths* (S) + total skor *threats* (T) = 2,38 + 2,23 = 4,61

W-T : total skor *weaknesses* (W) + total skor *threats* (T) = 2,25 + 2,23 = 4,48

Tabel 4. Matriks Perencanaan Kombinasi Strategi Kuantitatif Peningkatan K3

EFAS	IFAS	<i>Strengths (S)</i>	<i>Weaknesses (W)</i>
		Strategi SO	Strategi WO
Opportunities (O)		Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang = 4,67	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang = 4,54
		Strategi ST	Strategi WT
Threats (T)		Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman = 4,61	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman = 4,48

Berdasarkan tabel matriks di Tabel 4, PT. X dapat memprioritaskan strategi S-O sebagai langkah utama untuk memaksimalkan kekuatan dengan memanfaatkan peluang eksternalnya dalam mengambil peluang yang ada. Perusahaan juga dapat mempertimbangkan strategi S-T untuk memaksimalkan kekuatan dan menghindari ancaman yang mungkin timbul, diikuti oleh strategi W-O untuk memperbaiki kelemahan dalam mengambil peluang. Terakhir, strategi W-T dapat dipertimbangkan untuk memperbaiki kelemahan dan mengatasi ancaman. Deskripsi yang lebih terinci dijelaskan berikut ini:

1. Strategi S-O (*Strengths-Opportunities*) dengan total skor: 4,67. Strategi ini memperoleh skor tertinggi yang mengindikasikan bahwa PT. X memiliki kekuatan internal yang dapat dimanfaatkan untuk meraih peluang eksternal. Perusahaan dapat berfokus pada pengoptimalan sumber daya yang tersedia serta memperkuat standar keselamatan kerja.
2. Strategi S-T (*Strengths-Threats*) dengan total skor: 4,61. Strategi ini berada pada posisi kedua, menandakan bahwa PT. X mampu memanfaatkan kekuatan internal perusahaan untuk mengatasi potensi ancaman eksternal. Perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan sumber daya yang dimilikinya guna meminimalkan risiko dalam menghadapi berbagai ancaman yang mungkin terjadi.
3. Strategi W-O (*Weaknesses-Opportunities*) dengan total skor: 4,54. Strategi ini menempati urutan ketiga, menekankan pentingnya mengatasi kelemahan perusahaan agar dapat memanfaatkan peluang yang tersedia. Fokus utama strategi ini adalah pengembangan langkah-langkah untuk meningkatkan keselamatan kerja di PT. X.
4. Strategi W-T (*Weaknesses-Threats*) dengan total skor: 4,48. Strategi ini memperoleh skor terendah, yang mengindikasikan perlunya upaya dalam mengatasi kelemahan perusahaan untuk menghadapi potensi ancaman. PT. X perlu memprioritaskan pengembangan strategi guna mengurangi risiko yang dapat muncul akibat ancaman tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian, maka dapat disimpulkan peningkatan kesadaran pentingnya K3 menjadi prioritas utama di PT. X, dimana penerapan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dilakukan melalui kegiatan sosialisasi disertai dengan implementasi pemasangan rambu titik kumpul dengan rambu jalur evakuasi dan pengaturan jalur khusus pejalan kaki dengan *zebracross*. Hasil analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) menunjukkan bahwa posisi titik IFAS dan EFAS berada di kuadran I pada diagram *cartesius* model analisis SWOT. Adapun strategi terpilih adalah strategi pertumbuhan agresif (*Growth-Oriented Strategy*), yang termasuk dalam strategi S-O kekuatan dan peluang (*Strengths-Opportunities*). Strategi ini berfokus pada pemanfaatan kekuatan perusahaan untuk mengoptimalkan peluang yang ada serta meningkatkan keselamatan kerja, langkah-langkah yang dapat diambil meliputi penggunaan dan pengembangan teknologi canggih untuk memantau kondisi kerja dan mencegah kecelakaan, pengembangan sistem peringatan dini untuk mendeteksi potensi bahaya, peningkatan sosialisasi dan pelatihan keselamatan kerja bagi karyawan baru, penyusunan rencana pemeliharaan peralatan kesehatan kerja, serta pelaksanaan audit keselamatan kerja secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] l. kurniawan, “implementasi rambu rambu keselamatan dan kesehatan kerja (k3) sebagai sarana pemenuhan ham narapidana di lembaga pemasyarakatan,” *law justice*, vol. 5, no. 1, pp. 55–70, apr. 2020, doi: 10.23917/laj.v5i1.10419.
- [2] k. smartya alfidyani, d. lestantyo, i. wahyuni bagian keselamatan dan kesehatan kerja, and f. kesehatan masyarakat, “penerapan sop dengan terjadinya risiko kecelakaan kerja (studi pada industri garmen kota semarang),” vol. 8, no. 4, 2020, [online]. available: <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- [3] e. rizky ahadian and e. tuhuteru, “sosialisasi k3 pada penambang emas skala kecil desa anggai kecamatan obi.” [online]. available: <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/jkc>
- [4] raynard owen raharjo and n. l. p. hariastuti, “analisis strategi pengembangan bisnis toko retail dengan menggunakan quantitative strategic planning matrik (qspm) dan pendekatan lean canvas (studi kasus: silvi frozenfood),” e-issn: 2615 - 3866.
- [5] e. sutantio and n. l. p. hariastuti, “analisis swot (streght, weakness, opportunity, threats) untuk menentukan strategi pemasaran produk pelatihan pada lembaga pelatihan,” *jurnal teknik industri terintegrasi*, vol. 7, no. 4, pp. 2091–2099, oct. 2024, doi: 10.31004/jutin.v7i4.35880.
- [6] l. adi wibbowo, “analisis ifas dan efas menggunakan metode swot pada perguruan tinggi swasta,” 2022.
- [7] r. rudiyanto and f. dina, “analisis swot ifas-efas untuk strategi pengembangan hutan wae bobok sebagai objek pariwisata berkelanjutan di mangggarai barat,” vol. 4, no. 02, pp. 67–73, 2021.
- [8] eligia monixa salfarini, helena anggreani tjondro sugianto, sabinus beni, maya sari, and yeremia niaga atlantika, “sosialisasi pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja (k3) kitchen pada sekolah di perbatasan,” e-issn: 2985-6671.
- [9] h. h. chang and w. c. huang, “application of a quantification swot analytical method,” *math comput model*, vol. 43, no. 1–2, pp. 158–169, jan. 2006, doi: 10.1016/j.mcm.2005.08.016.
- [10] dhika amalia kurniawan and mohammad zaenal abidin, “strategi pengembangan wisata kampoeng durian desa ngrogung ngebel ponorogo melalui analisis matrik ifas dan efas,” vol. 5 no. 2, desember 2019 (93-103).
- [11] s. p. peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja pada kepanduan di pelabuhan semayang pelindo balikpapan andi ningrat *et al.*, “program studi transportasi laut, politeknik maritim ami makassar, indonesia,” vol. 3, no. 2, pp. 155–165, 2024, doi: 10.58192/ocean.v3i2.2529.